

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mengemban tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya.

Setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat atau kemampuan akan tetapi bakat atau kemampuan tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dalam wujud yang nyata, untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan memperkaya lingkungan belajar, memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali kemampuan serta bakat diri anak yang terunggul.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak, salah satunya kreativitas.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, di antaranya pada Taman Kanak-kanak sebagai salah satu tempat diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini. Kreativitas salah satu potensi yang dimiliki setiap individu, penting untuk dikembangkan sejak usia dini (Rachmawati, 2005:8).

Munandar, (1992:34) mengemukakan bahwa pengembangan kreativitas bagi anak memiliki tujuan: 1) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya; 2) mengenalkan cara menemukan alternatif pemecahan masalah; 3) membuat anak

memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian; 4) membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukan; dan 5) sikap menghargai hasil karya orang lain .

Pada dasarnya semua anak kreatif, orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreativitasnya. Didalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar. Guru diharapkan memberi stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya. Ketika anak mengembangkan ketrampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Anak usia TK (4-6 tahun) diharapkan memiliki kreativitas yang baik yang dapat diindikasikan dengan keberanian anak mengungkapkan ide (gagasan) berbeda dengan yang lain. Indikasi yang lain adalah anak dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk melakukan aktivitas yang lainnya. Selain itu kemampuan anak dalam memecahkan masalah sesuai ruang lingkungannya yang merupakan indikasi kreativitas seorang anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar bebas. Dengan menggambar bebas anak dapat mengembangkan ekspresinya serta mengeksplorasi berbagai media yang ada.

Namun kenyataannya kreativitas anak kelompok B TK Cahaya Kecamatan Batudaa Pantai cenderung kurang berkembang. Karena guru masih memegang peran yang dominan dan kurang memberikan kebebasan pada anak. Orientasi guru lebih ditekankan pada hasil karya anak dan bukan pada proses pembuatannya. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam memberikan contoh pada kegiatan menggambar. Anak hanya membuat gambar sesuai yang dicontohkan guru. Hal ini jelas akan mematikan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak kelompok B TK Cahaya Kecamatan Batudaa Pantai bahwa kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini nampak dari beberapa anak belum menunjukkan ide-ide kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*), (Mariyana, 2008:10). Dari 20 orang anak, ada 15 orang atau 75% anak yang masih belum percaya diri untuk mencoba membuat karya yang baru. Kondisi ini antara lain disebabkan banyak guru tanpa disadari menghambat kreativitas anak. Karena masih saja dilatih dengan model menggambar yang sudah terpola. Misalnya menggambar gunung harus berupa dua gundukan yang di tengahnya menyembul matahari dan didepannya terhampar sawah. Bahkan mewarnaipun terpola, warna awan selalu biru, sawah dengan warna hijau, dan seterusnya. Semua gambar anak tampak seragam. Tidak ada lagi seni yang menonjol dan tak ada lagi ekspresi jiwa anak.

Permasalahan kurangnya kreativitas anak ini, diantaranya disebabkan adanya kecenderungan orang tua dan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan akademik anak. Dimana orang tua akan merasa bangga sekali jika anaknya yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak sudah mampu membaca dengan lancar dan mampu mengoperasikan berhitung dengan baik. Dari kecenderungan ini akan berdampak pada pola pendidikan yang diberikan pada anak. Penyebab lain dari kurangnya kreativitas anak adalah masih adanya dominasi guru dalam pembelajaran. Guru cenderung menjadi subyek pembelajaran. Anak kurang diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan serta mengungkapkan gagasannya sendiri. Anak hanya sebagai pelaksana tugas-tugas yang sudah ditentukan dan dicontohkan guru. Tanpa disadari pola pembelajaran ini akan memasung kreativitas anak.

Melihat kondisi ini maka perlu suatu upaya nyata untuk mengatasinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Menggambar adalah media paling ekspresif, yang dengan langsung dapat mengekspresikan gagasan dalam diri anak. Kapanpun ada pensil dan kertas maka secara otomatis anak akan

menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang disukai dan memberikan kegembiraan pada anak.

Suatu hal yang perlu diperhatikan untuk memunculkan kreativitas adalah adanya kebebasan atau adanya pilihan. Dengan adanya kebebasan dan kesempatan untuk memilih maka akan mendorong munculnya banyak ide dan gagasan. Dengan demikian maka perlu adanya variasi dalam kegiatan menggambar, diantaranya guru memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan obyek yang akan digambar. Guru bisa memberikan ilustrasi tentang suatu tema namun hasil akhir tetap diberikan kesempatan pada diri anak, karena menggambar terpolakan akan memasung kreativitas anak.

Pengembangan variasi kegiatan menggambar yang lain adalah dengan memberikan banyak pilihan media gambar yang digunakan. Guru dapat menyediakan berbagai media gambar secara variatif, sehingga anak tidak bosan. Hal ini akan memunculkan keinginan anak untuk mencoba. Tempat untuk melakukan kegiatan menggambar bebas juga perlu divariasikan. Pemanfaatan lingkungan sekitar bisa dioptimalkan sehingga anak tidak terbatas oleh empat dinding dikelasnya. Hal ini akan memberikan penyegaran terhadap munculnya ide dan gagasan anak.

Melihat demikian besar kontribusi yang diberikan dari kegiatan menggambar bebas terhadap pengembangan kreativitas anak maka penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Kelompok B TK Cahaya Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Dari 20 orang anak, ada 15 atau 75% anak masih belum percaya diri untuk mencoba mencipta karya baru.
2. Masih saja anak dilatih dengan model menggambar yang sudah terpolakan.
3. Adanya kecenderungan orang tua dan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan akademik anak

4. Masih adanya dominasi guru dalam pembelajaran.
5. Anak kurang diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan serta mengungkapkan gagasannya sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Cahaya Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?.

1.4 Pemecahan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas. Munandar (dalam Nurti, 2013:20) mengatakan bahwa langkah-langkah menggambar sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tentang tema pelajaran yang akan dipelajari saat itu dan guru memberikan rangsangan untuk membangkitkan imajinasi dan minat anak.
- 2) Guru menyediakan tempat menggambar dan peralatan menggambar.
- 3) Guru memperkenalkan anak dengan berbagai media yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menggambar.
- 4) Ajak anak untuk melihat lingkungan sekitar sekolah dan objek yang akan dituju untuk melaksanakan kegiatan menggambar
- 5) Guru memotivasi anak pada saat kegiatan menggambar berlangsung.
- 6) Guru mengevaluasi secara langsung tentang gambar yang dibuat anak sendiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas pada anak kelompok B TK Cahaya Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Anak

Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar suatu bentuk sebagai wujud hasil karyanya.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini dalam kegiatan bermain menggambar bebas dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah, dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak.